

PENGETAHUAN IBU MERUPAKAN FAKTOR DOMINAN DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Theresia Eugenie, Jomima Batlejeri, Meriam Napitupulu

Dosen jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III
Jalan Arteri JORR Jatiwarna Kec.Pondok Melati Bekasi 1745

Email: christineputriwiduri@gmail.com

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is a program to feed the infant breast milk only from newborns to six months age. Breast milk has benefit to improve infant immunity so that it is strong recommended. The purpose of this study was to determine the factors associated with exclusive breastfeeding in the PHC Kec.Cengkareng West Jakarta. The methodology of this research with a quantitative approach with cross sectional design. Subjects were 84 mothers with infants aged 6 months plus to 12 months who attend health centers in West Jakarta Kec.Cengkareng in 2014. Data collection was made through questionnaires distribution. Bivariate data was analyzed using chi-square test with α 5%. Result: There are 82.1% of mothers in Public Health Center Kec.Cengkareng 2014 apply exclusive breastfeeding with determined of knowledge (p value 0.005), maternal attitude (p value 0.047), exposure information (p value 0.032). Multivariate analysis using logistic regression shows that, mothers knowledge is the most dominant factor for applying exclusive breastfeeding, with Odd Ratio 5.183. Recommendation: knowledge on exclusive breastfeeding should be shared to all women, especially mothers.

Keywords: Exclusive breastfeeding, mother's knowledge

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI setelah persalinan sampai bayi berumur 6 bulan tanpa tambahan makanan lain, termasuk air putih. ASI berfungsi untuk meningkatkan sistem imunitas pada tubuh bayi, sehingga sangat dianjurkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kec.Cengkareng Jakarta Barat. Metodologi penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dengan desain Cross sectional. Subjek penelitian adalah 84 ibudengan bayi berusia > 6 sampai 12 bulan, yang datang ke Puskesmas Kec.Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2014. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner. Analisa data bivariat dilakukan dengan chi-square, dengan menggunakan α 5%. Hasil penelitian: 82,1% ibu di Puskesmas Kec.Cengkareng tahun 2014 memberikan ASI Eksklusif dengan factor penentu berupa pengetahuan ibu (p value 0,005), sikap ibu (p value 0,047), dan keterpaparan informasi (p value 0,032). Analisa multivariat menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor yang paling dominan untuk pemberian ASI Eksklusif, dengan Odd Rasio 5,183. Saran: pengetahuan tentang ASI eksklusif hendaknya disampaikan kepada semua perempuan terutama ibu-ibu.

Kata kunci: ASI Eksklusif, pengetahuan ibu.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu adalah makanan terbaik dan alamiah untuk bayi. Menyusui merupakan suatu proses alamiah, namun sering ibu-ibu tidak berhasil menyusui bayinya karena lebih banyak menghentikan menyusui lebih dini sebelum usia bayi 6 bulan. Oleh karena itu ibu-ibu memerlukan informasi agar proses menyusui ASI Eksklusif berhasil. Banyak alasan yang dikemukakan ibu-ibu antara lain, ibu merasa bahwa ASI-nya tidak cukup, ASI tidak keluar pada hari-hari pertama kelahiran bayi. Sesungguhnya hal itu disebabkan karena ibu tidak percaya diri bahwa ASI-nya cukup untuk bayinya. Serta informasi tentang cara-cara menyusui yang baik dan benar dalam pemberian ASI Eksklusif belum menjangkau sebagian besar ibu-ibu (Depkes RI, 2009) . Masalah utama penyebab rendahnya penggunaan ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI, serta jajaran kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI). Masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja seperti ruang ASI (Dep.Kes, 2001).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012, persentase pemberian ASI Eksklusif di Indonesia yaitu 54,3%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di DKI Jakarta mengalami penurunan dari 79,42% menjadi 62,7% (Ditjen bina Gizi Dan KIA, Kemenkes RI, 2013). Pemberian ASI eksklusif sudah dikampanyekan sejak November 1990 atas komitmen dari UNICEF yang didukung oleh DepKes. Awalnya, ASI eksklusif disarankan untuk 4 atau 6 bulan. Kini, dengan berkembangnya pengetahuan tentang keunggulan ASI eksklusif dan kesesuaian

dengan kesiapan pencernaan bayi, pemberian ASI eksklusif ditegaskan hingga bayi berusia 6 bulan. Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya Kepmenkes RI No.450/MENKES/SK/VI/2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif pada bayi di Indonesia. Pemberian ASI Eksklusif dapat meningkatkan antibodi sehingga terhindar risiko terhadap terjadinya penyakit infeksi pada bayi. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data dari Puskesmas Kecamatan Cengkareng pada tahun 2011 cakupan ASI eksklusif sebanyak 63%, tahun 2012 sebesar 68%. Meskipun ada peningkatan, namun masih jauh dari target 80%. Tujuan penelitian adalah mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kec.Cengkareng Jakarta Barat.

METODE

Penelitian dengan desain Cross Sectional yang menggunakan data primer dilaksanakan bulan September sampai bulan Oktober 2014 di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Variabel yang diteliti adalah ASI Eksklusif, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, keterpaparan informasi, dukungan keluarga dan penghasilan.

Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki bayi umur $\geq 6-12$ bulan yang datang ke KIA. Kriteria Inklusif adalah ibu yang bersedia menjadi responden, ibu yang membawa bayinya berumur $> 6 - 12$ bulan ke Poliklinik KIA Puskesmas Kec.Cengkareng. Sampel diambil dengan metode nonrandom sampling dengan teknik purposive sampling, besar sampel dihitung dengan standart deviasi normal 1,96 dan kekuatan uji 95% hingga didapatkan 84 responden. Data yang digunakan adalah data primer, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis menggunakan uji Chi Square untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan analisis multivariat digunakan

Regresi Logistik Ganda untuk mendapatkan variabel yang paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Kec. Cengkareng yang dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik dalam pemberian ASI Eksklusif Ibu

No	Variabel	n	%
1.	ASI Eksklusif		
	Ya ASI Eksklusif	69	82,1
	Tidak ASI Eksklusif	15	17,9
2.	Pendidikan Ibu		
	Tinggi	47	56
	Rendah	37	44
3.	Pekerjaan Ibu		
	Bekerja	12	14,3
	Tidak Bekerja	72	85,7
4.	Pengetahuan Ibu		
	Baik	18	21,4
	Kurang	66	78,6
5.	Sikap Ibu		
	Positif	46	54,8
	Negatif	38	45,2
6.	Keterpaparan Informasi		
	Terpapar	73	86,9
	Tidak Terpapar	11	13,1
7.	Dukungan Keluarga		
	Ada Dukungan	82	97,6
	Tidak Ada Dukungan	2	2,4
8.	Penghasilan Ibu		
	Cukup	39	46,4
	Rendah	45	53,6

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memberikan ASI Eksklusif yaitu 82,1%, sedangkan hanya sebagian kecil ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yakni 17,9%. Sebagian ibu yang berpendidikan tinggi (56%), sebagian kecil ibu bekerja (14,3%), sebagian besar ibu berpengetahuan baik (78,6%), sebagian ibu bersikap positif (54,8%), sebagian besar ibu terpapar informasi (86,9%), sebagian besar ibu mendapat

dukungan keluarga (97,6%), sedangkan sebagian ibu berpenghasilan cukup. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, keterpaparan informasi, dukungan keluarga dan penghasilan dengan pemberian ASI Eksklusif yang diuji dengan uji *Chi Square*. Hasil analisa bivariat dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2
Hubungan antara pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, keterpaparan informasi, dukungan keluarga dan penghasilan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif		Jumlah		P Value	OR (95%)	
	Ya	Tidak	n	%			
	N	%	N	%			
Pendidikan							
Tinggi	41	87,2	6	12,8	47	100	0,277 2,196 0,703-6,863
Rendah	28	75,7	9	24,3	37	100	
Pekerjaan							
Bekerja	12	100	0	15	12	100	0,181 1,263 1,122-1,422
Tidak Bekerja	57	79,2	0	20,8	72	100	
Pengetahuan							
Baik	48	92,3	4	7,7	52	100	0,005 6,286 1,794-22,027
Kurang	21	65,6	11	34,4	32	100	
Sikap							
Positif	45	90,0	5	10,0	50	100	0,047 3,750 1,150-12,232
Negatif	24	70,6	10	29,6	34	100	
Keterpaparan Informasi							
Terpapar	63	86,3	10	13,7	73	100	0,032 5,250 1,345-20,486
Tidak Terpapar	6	54,5	5	45,5	11	100	
Dukungan Keluarga							
Ada	68	83	14	17	82	100	0,158 5,913 0,621-56,34
Tidak Ada	1	50	1	50	2	100	
Penghasilan							
Cukup	35	89,7	4	10,3	39	100	0,159 2,831 0,821-9,762
Rendah	34	75,6	11	24,4	45	100	

Tabel 2. Menunjukkan bahwa ada tiga variable yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu pengetahuan ibu, sikap ibu dan keterpaparan informasi. Sedangkan variable pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan dukungan keluarga tidak berhubungan secara bermakna dengan pemberian ASI Eksklusif.

Pada analisa multivariat, peneliti menggunakan uji statistik regresi logistik ganda untuk mengetahui factor yang paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari 5 variabel yang masuk dalam model, hasil akhir model multivariat dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3.
Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Ganda Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Sig	Exp (B)
Pengetahuan	1.645	0.708	5.403	1	0.020	5.183

Tabel 3. menggambarkan variabel yang secara signifikan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu pengetahuan ibu. Ibu yang berpengetahuan baik cenderung

memberikan ASI eksklusif 5,2 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan rendah untuk memberikan ASI eksklusif.

Pengetahuan ibu merupakan factor yang paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan ada beberapa factor yang mempengaruhi penggunaan ASI antara lain : perubahan social budaya, faktor psikologi, merasa ketinggalan zaman bila menyusui bayinya, meningkatnya promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI (Depkes RI, 2002). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2010) dan Juliani (2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Menurut peneliti dalam penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif, disebabkan responden yang pengetahuannya baik memberikan bayinya ASI eksklusif karena ASInya lancar sehingga bayi puas/cukup mendapat ASI, sehingga dengan alasan tersebut ibunya tidak memberikan makanan tambahan selain ASI sebelum berumur 6 bulan. Selain itu juga karena factor lingkungan karena melihat tetangga atau kerabatnya yang memberikan ASI eksklusif dan factor psikologis pada responden yang baru pertama kali melahirkan.

Sikap ibu juga berhubungan secara bermakna dengan pemberian ASI Eksklusif. Ini sejalan dengan hasil penelitian Juliana (2009) menyatakan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Dalam teori sikap relative lebih menetap, timbul dari pengalaman, tidak dibawa sejak lahir tetapi merupakan hasil belajar. Karena itu sikap dapat diperteguh atau diubah. Dalam psikologi social, sikap merupakan kecenderungan individu yang dapat ditentukan dari cara-cara membuatnya (Notoatmodjo, 2003). Menurut peneliti dalam penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan pemberian ASI eksklusif, disebabkan karena sikap ibu dalam menerapkan bahwa ASI eksklusif sangat penting dan bermanfaat bagi bayi mulai sejak lahir sampai usia 6 bulan tanpa makanan tambahan lain. Sikap mengandung daya pendorong atau motivasi

yang dapat menentukan seseorang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan dan apa yang harus dihindari.

Hasil analisis bivariat secara statistic menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil ini sejala dengan penelitian salah satu mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran (2012) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara akses informasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Menurut peneliti dalam penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi responden dengan pemberian ASI eksklusif disebabkan telah terpaparnya responden oleh informasi-informasi dari berbagai media tentang pengertian sampai manfaat untuk semua orang sehingga membuat responden memilih memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Keterpaparan informasi dari berbagai media sangat mempengaruhi responden untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif sehingga lebih memilih memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Secara statistik hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi biasanya banyak kesibukan diluar rumah sehingga cenderung sering meninggalkan bayinya, sedangkan ibu yang berpendidikan rendah lebih banyak tinggal dirumah dan lebih mempunyai kesempatan untuk menyusui bayinya (Alam, 2003). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2009) dan Candriasih (2010) yang mengatakan bahwa tidak hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Menurut peneliti tidak adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan responden dengan pemberian ASI eksklusif, mungkin disebabkan responden

yang pendidikannya tinggi tetapi tidak memberikan bayinya ASI eksklusif karena banyak kesibukan diluar rumah seperti bekerja untuk meningkatkan taraf perekonomiannya sehingga meninggalkan bayinya. Selain itu dipengaruhi pula oleh factor lain seperti budaya, kepercayaan, pengetahuan, dan lainnya. Sehingga tidak semua responden yang memiliki pendidikan tinggi memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, dan tidak semua responden yang memiliki pendidikan rendah tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Hasil penelitian juga menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2010) dan Candriasih (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Menurut peneliti dalam penelitian ini tidak adanya hubungan yang bermakna antara pekerjaan responden dengan pemberian ASI eksklusif, mungkin disebabkan ibu yang bekerja memiliki kesempatan yang terbatas untuk memberikan ASI eksklusif. Pada umumnya ibu bekerja cenderung memberikan pengganti ASI ketika ia mulai aktif bekerja. Padahal dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui dan dukungan lingkungan kerja, responden yang bekerja dapat memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan pada responden yang tidak bekerja mungkin lebih banyak waktu untuk memberikan bayinya ASI. Selain itu mungkin jumlah responden ibu yang tidak bekerja lebih banyak dari pada yang bekerja. Didukung pula oleh meningkatnya promosi susu formula yang membuat responden lebih memilih susu formula agar responden tidak repot dan bayi tidak rewel.

Demikian juga dengan variabel dukungan keluarga tidak berhubungan bermakna dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2010).

Menurut Roesli (2007), semua keluarga harus mengerti arti pentingnya mendukung ibu dalam pemberian ASI untuk 4 sampai 6 bulan pertama kehidupan bayi dan memenuhi kebutuhan makanan bayi berusia muda pada tahun rawan. Dukungan keluarga akan meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI pada bayinya secara eksklusif. Hasil *uji chi square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliani (2009) dimana tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Menurut penelitian Afifah (2007) faktor pendapatan sangat mendukung pemberian ASI eksklusif, keluarga dengan pendapatan yang rendah cenderung melakukan pemberian ASI eksklusif. Tingkat ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan pola pemberian ASI. Di daerah pedesaan keadaan ini cukup nyata, makin tinggi tingkat ekonomi makin berkurang pravelensi menyusui, karena mereka beranggapan mampu untuk membeli susu formula dan gengsi meningkat.

SIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu di Puskesmas Kec. Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2014. Sekitar 82,1 % ibu di wilayah kerja Puskesmas Kec. Cengkareng Jakarta Barat dapat dikategorikan dalam kelompok memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Namun masih ada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Berbagai faktor yang terbukti memperlihatkan hubungan yang secara statistic bermakna dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu meliputi pengetahuan, sikap, keterpaparan informasi. Pengetahuan merupakan faktor paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu terhadap bayinya di Puskesmas Kec. Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2014. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi merupakan aspek penting terhadap

keberhasilan dalam meningkatkan tumbuh kembang bayi. Oleh karena itu bidan sebagai ujung tombak pemberi pelayanan kesehatan ibu dan anak dapat meningkatkan pelayanan dan mengoptimalkan program pemberian ASI Eksklusif yang dapat diterapkan untuk ibu menyusui dalam peningkatan kemampuan penyusunan menu ibu menyusui.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, 2003. *Analisa Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 5-12 bulan di Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi*: Tesis FKM UI, Depok
- Aswa, R. 2010. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Perak Kabupaten Pangkep*. Skripsi
- Beberapa Data (Proxy) Dinas Kesehatan Propinsi Tahun 2010/2011. Diakses Pada Tanggal 04 September 2014. www.infodokter.com
- Depkes, 2001. *Buku Panduan Manajemen Laktasi*: Direktorat Gizi Masyarakat, Jakarta
- Depkes RI. 2009. *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta : Depkes Dan JICA
- Elinofia dkk. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2011*. Skripsi
- Hastono. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis*. Jakarta : Salemba Medika
- Juliani, S. 2009. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Binjai Estate Tahun 2009*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan
- Lestari, D. 2009. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia Tahun 2007*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*: Rineka Cipta, Jakarta
- Roesli. 2003. *Mengenal ASI Eksklusif*: Trubus Agriwidya, Jakarta
- Sudiharto. 2007. *Biostatistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC